

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia global saat ini sedang mengalami perkembangan teknologi yang sangat pesat menunjukkan kekuatan teknologi terbaru untuk mendominasi dunia. Seiring dengan cara berpikir cerdas yang semakin maju, teknologi juga berkembang membuat pekerjaan manusia menjadi lebih mudah dan efisien. Hal ini menyebabkan pergeseran arah aktivitas manusia dari tradisional ke digital. Oleh karena itu, sebagian besar kegiatan berbasis digital dan disajikan menggunakan teknologi digital. Fenomena ini disebut disrupsi teknologi. Disrupsi adalah lompatan dari sistem lama ke cara baru. Disrupsi berupa proses analog yang menjadi digital harus ditanggapi agar perannya tidak tergantikan oleh kemajuan teknologi di masa kini (Udayana, 2020).

Perkembangan teknologi telah merambah kesegala bidang tanpa terkecuali salah satu bidang yang bertujuan untuk menyerderhanakan urusan keuangan adalah akuntansi. Disadari atau tidak, akuntansi kini telah menjadi konsep yang mencakup segala hal, menggantikan istilah akuntan sebagai peran awal yang muncul dalam bidang akuntansi. Akuntansi bukan hanya sebagai pencatat debit dan kredit, bahkan dalam beberapa kasus telah kehilangan peran ini karena otomatisasi teknologi. Revolusi industri 4.0 menawarkan berbagai jenis perkembangan teknologi untuk memudahkan segala aktivitas. Era Revolusi Industri 4.0 merupakan puncak kemajuan teknologi dimana segala sesuatu dapat digantikan dengan bantuan mesin robot kecerdasan buatan, memungkinkan benda mati (seperti mesin dan robot) dengan cepat dan akurat melakukan tugas yang biasanya dilakukan oleh manusia. Kecerdasan buatan mampu menciptakan benda mati seperti mesin sehingga robot dapat melakukan pekerjaan yang biasa dilakukan manusia dengan cepat dan akurat. Kehadiran teknologi membawa serta sisi baik dan buruknya. Di sisi positifnya semua pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Selain itu, Anda juga bisa menghemat sumber daya manusia dan modal karena kewajiban membayar karyawan dapat diminimalkan.

Namun sisi buruknya adalah hal itu menyebabkan banyak orang kehilangan pekerjaan, sehingga menyebabkan peningkatan angka pengangguran sama sekali. Kemajuan teknologi era Revolusi 4.0 mempengaruhi berbagai sektor industri, termasuk industri kuliner. Industri kuliner skala menengah di daerah Medan juga tidak luput dari pengaruh tersebut. Peran akuntansi pada industri kuliner skala menengah di daerah Medan menjadi penting dalam menghadapi implikasi dari kemajuan teknologi tersebut. Beberapa implikasi yang muncul antara lain perubahan pada sistem pengelolaan keuangan dan akuntansi, perubahan pada pengelolaan inventaris, serta peningkatan efisiensi dalam pengelolaan keuangan. Akuntan juga perlu memahami penggunaan teknologi dalam melakukan audit keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang terus berubah. Selain itu, kemajuan teknologi juga membawa implikasi pada aspek pemasaran dan promosi. Akuntan perlu memahami dan mengelola anggaran pemasaran dengan lebih efisien untuk mencapai target pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing industri kuliner skala menengah di daerah Medan.

Dengan adanya penjelasan tersebut jelas bahwa implikasi menurut (Silalahi, 2019) merupakan akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut. Jadi berdasarkan penjelasan yang peneliti cantumkan di atas menyimpulkan bahwa implikasi dalam penelitian ini adalah suatu akibat yang terjadi atau ditimbulkan dalam pelaksanaan kebijakan atau program tertentu bagi sasaran pelaksanaan program baik yang bersifat baik atau tidak baik. Seperti penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa Akuntan diharapkan memainkan peran yang lebih signifikan dalam manajemen risiko, khususnya di bidang-bidang seperti keamanan siber, privasi data, dan kepatuhan terhadap peraturan. Hal ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang risiko yang terkait dengan teknologi digital dan pengembangan strategi untuk mengurangi risiko tersebut (Herwantono, 2023) dan penelitian menurut (Riswana, 2023) bahwa Lembaga pendidikan harus mengintegrasikan keterampilan digital ke dalam

kurikulum akuntansi untuk mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan Revolusi Industri 4.0. Ini termasuk mengajarkan literasi digital, analisis data, dan manajemen TI sebagai komponen penting dari pendidikan akuntansi. Teori-teori ini menyoroti perlunya akuntan untuk mengembangkan landasan yang kuat dalam teknologi digital dan terus memperbarui keterampilan mereka untuk memenuhi tuntutan industri yang terus berkembang.

Beralih dari isu global dan nasional menuju ke kota Medan. Kota Medan merupakan kota yang terkenal dengan wisata kulinernya, beragam kuliner yang sudah ada sejak puluhan tahun dan hingga saat ini terus menjadi makanan yang diburu. Ketika bertandang di ibu kota Sumatra utara (Ningrum, 2019). Dalam hal ini, akuntan juga perlu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam menggunakan teknologi terbaru yang relevan dengan industri kuliner. Dengan demikian, akuntan dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas industri kuliner skala menengah di daerah Medan, serta memenuhi tuntutan era Revolusi 4.0.

Perkembangan teknologi era revolusi 4.0 seperti *Internet of Things* (IoT), big data, dan *artificial intelligence* (AI) dapat membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas pada industri kuliner. Misalnya, dengan menggunakan IoT pada peralatan dapur seperti oven, kulkas, dan mesin pencuci piring dapat memudahkan pengelolaan inventaris dan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk memasak dan menyajikan makanan. Selain itu, penggunaan teknologi big data dan AI dapat membantu para pengusaha kuliner dalam mengelola data keuangan dan pelanggan dengan lebih efektif (Musnaini, 2020). Dengan teknologi ini, akuntan dapat memanfaatkan data yang tersedia untuk melakukan analisis dan membuat keputusan yang lebih tepat terkait dengan strategi keuangan perusahaan (Syamsuar & Reflianto, 2019).

Namun, implementasi teknologi pada industri kuliner juga dapat menimbulkan tantangan bagi peran akuntan. Salah satu tantangan tersebut adalah mengelola data yang semakin kompleks dan besar. Akuntan harus mampu mengelola data yang ada dan menginterpretasikan hasil analisis dengan tepat untuk dapat memberikan rekomendasi yang akurat terkait keuangan

perusahaan. Selain itu, meskipun teknologi dapat membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas, penggunaannya juga dapat berdampak pada tenaga kerja manusia (Wijayana, 2020). Hal ini dapat berdampak pada peran akuntansi dalam industri kuliner skala menengah di daerah Medan, di mana teknologi dapat menggantikan beberapa pekerjaan yang sebelumnya dilakukan oleh akuntan. Oleh karena itu, peran akuntan dalam industri kuliner skala menengah di daerah Medan perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi era revolusi 4.0. Akuntan harus mampu menguasai teknologi yang ada dan memanfaatkannya dengan bijak untuk membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan. Selain itu, akuntan juga harus tetap mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan agar dapat tetap relevan dan berguna dalam era digital ini.

Perkembangan teknologi yang cepat dalam beberapa tahun terakhir, terutama di bidang komputasi dan konektivitas, telah membawa perubahan signifikan dalam cara orang berbelanja dan membeli makanan dan minuman (Siagian, 2023). Di sisi lain, peran akuntan dalam industri kuliner skala menengah juga mengalami perubahan karena kemajuan teknologi. Akuntan tidak hanya bertanggung jawab untuk mengatur keuangan bisnis tetapi juga harus memahami teknologi informasi, seperti sistem manajemen basis data dan perangkat lunak akuntansi yang lebih canggih.

Berbagai industri kuliner yang terbesar di daerah Medan ini terdiri dari tiga segmen atau bagian. Mulai dari industri skala kecil seperti angkringan, burjo, pasar tradisional, kemudian ada industri skala menengah seperti rumah makan, café, workspace dan sebagainya, hingga industri skala besar seperti produk multinasional, franchise, dan lain-lain.

UMKM merupakan mesin penggerak perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan UMKM mampu meningkatkan pendapatan nasional dan menciptakan lapangan kerja sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan. Keberadaan UMKM di Indonesia terus meningkat dan telah membantu pergerakan perekonomian nasional. Jumlah mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Pada tahun 2023 pelaku usaha UMKM mencapai sekitar

66 juta. Kontribusi UMKM mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp9.580 triliun. UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja (INDONESIA & Industry, 2024).

UMKM di Medan saat ini tercatat sebanyak 38.343 UMKM yang terdata di aplikasi Sistem Pendataan Koperasi dan UMKM (SIMDAKOP) UMKM Kota Medan. Dari jumlah tersebut, 1.875 UMKM yang sudah mendaftar sebagai binaan Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan (Koperasi UKM Perindag) Kota Medan. Dari 1.875 UMKM yang sudah mendaftar sebagai binaan Dinas Koperasi UKM Perindag, jelas Anwar, sebanyak 488 yang sudah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB). Dikatakannya, selain sebagai bukti legalitas, NIB juga dibutuhkan sebagai persyaratan bagi pelaku UMKM untuk mengurus pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) maupun pengurusan izin-izin lainnya (MEDAN, 2023).

Adapun table di bawah yaitu jumlah UMKM yang di ambil dari kantor kecamatan Medan Kota.

Tabel 1.1
Jumlah UMKM Berdasarkan Kecamatan Medan Kota Tahun 2023

No	Kelurahan	Tahun
		2023
1	Kota Matsum ii	34
2	Mesjid	59
3	Pandau Hulu I	6
4	Pasar Merah Barat	25
5	Pusat Pasar	15
6	Sudi Rejo I	185
7	Sudi Rejo II	26
8	Teladan Barat	74
9	Teladan Timur	61
Jumlah		485

Sumber data di olah: Kantor Camat Medan kota

Berdasarkan table 1.1. menunjukkan bahwa, jumlah UMKM paling tinggi pada kelurahan Sudi Rejo I. Sedangkan pada kelurahan Pandau Hulu I merupakan jumlah UMKM terendah di antara kecamatan lainnya di kecamatan medan kota. Jumlah UMKM di medan yang telah menggunakan pencatatan akuntansi dengan menggunakan aplikasi salah satunya yaitu aplikasi buku warung sudah hampir 1254 dan terus bertambah setiap harinya. Contoh UMKM yang sudah menggunakan aplikasi tersebut yaitu pempek pak eko marelan dan leni grosir sumut.

UMKM memiliki peranan dalam perekonomian nasional yang terhitung cukup besar yakni 99,9% dan penyerapan tenaga kerja mencapai 97% maka para pelaku UMKM dalam era revolusi industri 4.0 merupakan era baru yang harus dijadikan peluang emas untuk meningkatkan kinerja usahanya. Kemajuan teknologi informasi pelaku bisnis bisa memasarkan produk dan membuat laporan keuangan. Dalam membuat laporan keuangan pelaku UMKM sudah ada standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang efektif digunakan 01 Januari 2018 dan ada salah satu aplikasi yaitu aplikasi Buku Warung yang bisa di akses oleh pelaku bisnis. Aplikasi Buku Warung ini memudahkan para pelaku bisnis untuk menyusun laporan keuangan secara mandiri karena cukup mengunduh dan mencatat transaksi melalui telepon seluler yang secara otomatis aplikasi tersebut akan menghitung sendiri laba dan rugi.

Berdasarkan SAK EMKM dan Aplikasi Buku Warung pelaku UMKM harus membuat laporan yang layak yaitu membuat catatan keuangan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan karena laporan keuangan sangat penting untuk masa depan usahanya. Hal tersebut bisa dilakukan untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran. laporan keuangan merupakan informasi laporan perusahaan pada suatu periode yang dipakai untuk menggambarkan kondisi atau kinerja Perusahaan.

Saat ini sebagian UMKM belum menyusun laporan keuangan dengan layak karena banyak pelaku bisnis paham Standar Akuntansi keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) dan Aplikasi Buku Warung. Sebenarnya aplikasi ini dicetuskan oleh Ditetapkan oleh Chinmay Chauhan

(salah satu tokoh yang masuk dalam daftar Forbes 30 Under 30 tahun 2021) bersama Abhinay Peddisetty pada tahun 2019 (Akbar, 2022).

Salah Satu Aplikasi pencatatan Keuangan pada UMKM adalah Buku Warung yang di buat dengan tujuan untuk memudahkan pemilik usaha dalam mencatat pembukuan usahanya. Yang dulunya dicatat melalui buku secara manual, kini seiring majunya perkembangan zaman, pembukuan usaha bisa melalui aplikasi di handphone. Keunggulan Aplikasi Buku Warung ada beberapa kelebihan dalam menggunakan Buku Warung yaitu:

- a. Aplikasi Gratis, Online, Cocok untuk UMKM Usaha Kecil
- b. Catat transaksi
- c. Pembayaran Digital
- d. Catat hutang
- e. Kartu Nama
- f. Kelola Stok Produk
- g. Referral (Undang Teman)
- h. Bisa untuk Banyak Bisnis
- i. Bikin Nota (Quiserto, 2022)

Manajemen keuangan memegang peranan penting dalam manajemen bisnis perusahaan. Manajemen keuangan menjadi salah satu elemen kunci perusahaan agar mampu bertahan hidup dalam jangka panjang. Manajemen keuangan merupakan bagian dari proses manajemen yang terintegrasi dalam manajemen perusahaan. Manajemen keuangan merupakan kegiatan operasi dalam bisnis yang bertanggungjawab untuk perolehan dana yang diperlukan untuk kinerja yang efektif dan penggunaan yang efisien (Cerya et al., 2022)

Seiring dengan kemajuan teknologi, akuntan di Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di daerah Medan perlu memiliki keterampilan baru dalam memanfaatkan teknologi untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan bisnis. Mereka juga perlu memahami peraturan perpajakan terkini dan memastikan bahwa bisnis kuliner yang mereka layani mematuhi undang-undang pajak yang berlaku. Selain itu, kemajuan teknologi juga memberikan peluang baru bagi akuntan untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada klien mereka, seperti

laporan keuangan yang lebih cepat dan akurat, serta analisis data yang lebih mendalam untuk membantu pengambilan keputusan bisnis. Namun, peran akuntan pada industri kuliner skala menengah di daerah Medan juga dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti keamanan data dan privasi, serta risiko *cybercrime*. Oleh karena itu, akuntan perlu memastikan bahwa sistem dan teknologi yang mereka gunakan aman dan terlindungi dari serangan *cyber* (Septian Mukhlis, 2020).

Namun, kemajuan teknologi ini juga dapat berdampak pada peran akuntan pada industri kuliner skala menengah di daerah Medan. Seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi dalam industri kuliner, maka peran akuntan dalam melakukan pencatatan transaksi dan laporan keuangan menjadi semakin penting untuk menjaga keberlangsungan usaha dan mengoptimalkan penggunaan teknologi secara efektif. Selain itu, terdapat juga risiko keamanan data dan informasi keuangan yang harus diwaspadai dalam penggunaan teknologi di industri kuliner skala menengah. Oleh karena itu, akuntan juga harus memiliki kemampuan dalam mengelola dan mengamankan data keuangan perusahaan agar terhindar dari risiko keamanan.

Dalam hal ini, akuntansi di industri kuliner skala menengah di daerah Medan harus mampu mengikuti perkembangan teknologi terkini dan mengoptimalkan penggunaannya dalam menjaga keberlangsungan usaha dan keamanan data keuangan perusahaan. Teknologi terus berkembang dengan pesat dan telah memberikan dampak yang signifikan pada berbagai sektor, termasuk industri kuliner. Era revolusi industri 4.0 menawarkan potensi untuk mengubah cara bisnis beroperasi dengan adopsi teknologi digital, robotika, dan kecerdasan buatan. Perkembangan ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana implikasi kemajuan teknologi ini terhadap peran akuntan pada industri kuliner skala menengah di daerah Medan.

Dalam menghadapi implikasi kemajuan teknologi tersebut, peran akuntansi pada industri kuliner skala menengah di daerah Medan perlu disesuaikan. Peran akuntansi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dalam Revolusi Industri 4.0 begitupun di UMKM Medan dengan adanya peningkatan

efisiensi dalam pengumpulan data keuangan, efisiensi pengelolaan keuangan, dan pemasaran yang lebih efektif. Meskipun beberapa aspek pekerjaan tradisional dapat terancam, akuntansi memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas dan nilai tambah dengan memahami teknologi dan beradaptasi dengannya. Keberhasilan di masa depan bergantung pada pemahaman teknologi dan kemampuan untuk membuat keputusan yang berbasis data (Oktarini Saputri, 2023).

Penggunaan aplikasi akuntansi dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat memberikan sejumlah dampak negatif terhadap kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) di perusahaan tersebut. Beberapa dampak negatif yang mungkin timbul termasuk keterbatasan Keahlian implementasi aplikasi akuntansi mungkin memerlukan keterampilan teknis yang khusus, yang mungkin tidak dimiliki oleh sebagian besar karyawan di UMKM. Hal ini dapat menyebabkan kebutuhan akan pelatihan yang intensif, yang dapat memakan biaya dan waktu bagi UMKM yang sudah memiliki sumber daya terbatas. Meskipun aplikasi akuntansi dapat meningkatkan efisiensi dalam jangka panjang, biaya implementasi awal dan biaya pemeliharaan sistem dapat menjadi beban besar bagi UMKM yang mungkin memiliki anggaran terbatas. Penggunaan aplikasi akuntansi mungkin meningkatkan beban kerja untuk karyawan UMKM yang perlu belajar dan beradaptasi dengan perubahan sistem baru jika perubahan tersebut tidak dikelola dengan baik. Penggunaan aplikasi akuntansi yang efisien dapat mengurangi kebutuhan akan jumlah karyawan di beberapa posisi. Hal ini dapat menyebabkan ketidakamanan pekerjaan dan kecemasan di antara karyawan UMKM tentang masa depan pekerjaan mereka. Penting bagi UMKM untuk mengantisipasi dan mengelola dampak-dampak negatif ini dengan perencanaan yang matang, pelatihan karyawan yang memadai, dan penyesuaian strategi bisnis agar tetap relevan dan berdaya saing. Selain itu, perlu juga dilakukan evaluasi berkala terhadap manfaat dan biaya penggunaan aplikasi akuntansi untuk memastikan bahwa investasi tersebut memberikan nilai tambah yang sebanding bagi UMKM.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“IMPLIKASI KEMAJUAN TEKNOLOGI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 TERHADAP PERAN AKUNTANSI UMKM DI MEDAN)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik beberapa pertanyaan penelitian yang terkait dengan latar belakang masalah sebelumnya diantaranya:

1. Bagaimana perkembangan teknologi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di medan?
2. Bagaimana peran akuntansi umkm pada era revolusi industry 4.0 pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah medan (UMKM)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis perkembangan teknologi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) medan di era revolusi industri 4.0 saat ini
2. Menganalisis peran akuntansi pada era revolusi industri 4.0 pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Medan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penyusunan penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Peneliti

Sebagai acuan perbandingan antara pengetahuan teoritis yang di dapatkan dalam perkuliahan dengan praktek dan kenyataan di dunia akuntansi syariah khususnya bagaimana kita memanfaatkan teknologi saat ini untuk membangun peradaban dengan membangun Indonesia menjadi pusat akuntansi.

2. Akademisi

Sebagai acuan motivasi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dan juga sebagai bahan masukan, pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai system akuntan dalam islam terutama di era revolusi industri.

4. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini di harapkan sebagai referensi bagi pemerintah untuk membantu menjadi perumusan kebijakan terhadap kemajuan teknologi era revolusi industry 4.0 terhadap peran akuntansi dalam membantu perkembangan akuntansi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN